

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020/
As of and For the Year Ended December 31, 2020

dan/and

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



PT LEO INVESTMENTS Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

PT Leo Investments Tbk

PT Leo Investments Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|-------|--|
| 1. Nama/Name | : | Iman Dermawan |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta 10310 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card | : | Jalan Sutrisno No. 127
Sei Rengas Permata, Medan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-29601105 / 085372337823 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama |
| 2. Nama/Name | : | Amirah Rukmamaya H.H. |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta 10310 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card | : | Kota Wisata – Florence
Blok H-1 No. 19, Ciangsana – Gunung Putri
Jawa Barat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 081381360932 |
| Jabatan/Title | : | Direktur |
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. | <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. | <i>The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 07 April / April 07, 2021



Iman Dermawan
Direktur Utama


Amirah Rukmamaya
Direktur

PT LEO INVESTMENT, Tbk

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i-iii
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020/ FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	6-47

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00216/3.0409/AU.1/10/0126-3/1/IV/2021

**Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Leo Investments, Tbk**

**To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Leo Investments, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Leo Investments, Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Leo Investments, Tbk (the "Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Catatan 1b dan 1d atas laporan keuangan terlampir, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghapusan (*delisting*) pencatatan efek Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 23 Januari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, PT Sarana Instrument (entitas anak) telah meningkatkan modal dasar dan ditempatkan yang menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan pada PT Sarana Instrument (entitas anak) terdilusi dari sebelumnya 50,92% menjadi 14,98%, yang mengakibatkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian, dan sejak tanggal tersebut laporan keuangan Perusahaan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anak. Berdasarkan data dalam laporan keuangan Perusahaan seluruh sumber pendapatan Perusahaan hanya dari hasil entitas anak, dan belum ada rencana Manajemen yang realistis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, kondisi ini bersama dengan akibatnya telah menimbulkan keraguan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan dan melanjutkan usahanya.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Leo Investments, Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis for qualified opinion

As disclosed in Note 1b and 1d to the attached consolidated financial statements, PT Bursa Efek Indonesia (IDX) has delisted the Company securities listing on the IDX effective January 23, 2020. On March 31, 2020, PT Sarana Instrument (a subsidiary) has increased authorized and issued capital which caused the Company's ownership percentage in PT Sarana Instrument (a subsidiary) to be diluted from the previous 50.92% to 14.98%, which resulted in the Company losing its controlling rights, and since that date the Company's financial statements are not consolidated with the entity child. Based on the data in the financial statements of the Company, all sources of revenue of the Company are only the results of the subsidiaries, and there is no realistic management plan to improve the Company's performance, this condition together with the consequence has cast doubt on the Company's ability to maintain and continue its business.

Qualified opinion

In our opinion, except for the effects of the matter described in the basis for qualified opinion paragraph, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Leo Investments, Tbk as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO**Florus Daeli, MM., CPA.**Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 7 April 2021 / April 7, 2021

Ref: 00216/3.0409/AU.1/10/0126-3/1/IV/2021



ASET	Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
ASET LANCAR				
CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas	4,31	1.675.505	22.047.933.065	Cash and cash equivalents
Bank garansi	9,31	-	2.782.173.994	Bank guarantees
Piutang usaha – pihak ketiga	7,31	-	7.733.709.107	Trade receivables – third parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8	5.337.945.000	5.435.422.282	Other receivables – third parties
Proyek dalam penyelesaian	6	-	20.957.465.600	Work in progress
Uang muka proyek	5	-	25.609.152.585	Project advances
Biaya dibayar dimuka	-	-	192.692.108	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	13a	-	4.362.282.943	Prepaid taxes
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11	-	1.458.353.378	Restricted time deposits
		<u>5.339.620.505</u>	<u>90.579.185.062</u>	
ASET TIDAK LANCAR				
NON - CURRENT ASSETS				
Aset yang dikalsifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual/dilepas	1d	24.592.900.000	-	Assets classified as held for sale/disposal
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8	37.121.185.575	49.790.727.718	Other receivables – third parties
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp226.289.780 dan Rp4.164.054.895	12	-	1.952.724.817	Property and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp226,289,780 and Rp4,164,054,895, respectively
Aset pajak tangguhan	13	5.447.729.551	4.731.417.757	Deferred tax assets
Goodwill	10	-	1.748.523.564	Goodwill
		<u>67.161.815.126</u>	<u>58.223.393.856</u>	
JUMLAH ASET		<u>72.501.435.631</u>	<u>148.802.578.918</u>	TOTAL ASSETS

*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank	16,31	-	4.648.345.473	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	15,31	17.307.289	11.633.369.767	Trade payable- third parties
Utang lain-lain		-	61.249.349	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	-	610.030.736	Accrued expenses
Utang pajak	13b	611.189.042	807.052.048	Taxes payable
Uang muka penjualan	14,31	-	16.298.248.771	Sales advance
Utang sewa pembiayaan	18	-	169.601.189	Lease payable
		<u>628.496.331</u>	<u>34.227.897.333</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak ketiga	19	3.907.097.672	3.692.209.372	Other payables -trade parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	20b	-	4.075.001.815	Post-employment benefits liabilities
Utang sewa pembiayaan	18	-	179.866.984	Lease payable
		<u>3.907.097.672</u>	<u>7.947.078.171</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>4.535.594.003</u>	<u>42.174.975.504</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :				Equity attributable to owners of the Company :
Modal saham – nilai nominal Rp25 per lembar saham, modal dasar – ditempatkan dan disetor penuh 1.379.000.000 lembar saham	21	34.475.000.000	34.475.000.000	Capital stock – par value Rp25 per share, authorized capital – issued and fully paid up capital 1,379,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	83.578.198.743	83.578.198.743	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		-	33.389.379	Other comprehensive income
Saldo rugi		<u>(50.087.357.115)</u>	<u>(36.461.931.488)</u>	Accumulated loss
		67.965.841.628	81.624.656.634	
Kepentingan non-pengendali	27	-	25.002.946.780	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>67.965.841.628</u>	<u>106.627.603.414</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>72.501.435.631</u>	<u>148.802.578.918</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2020	2019	
PENDAPATAN USAHA	22	-	83.693.773.529	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	-	(60.208.443.779)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		-	23.485.329.750	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	24	(299.394.149)	(13.222.313.452)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	25	-	(2.033.181.480)	<i>Sales expenses</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya		(1.482.586)	(1.184.500)	<i>Interest and other finance expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	26	(12.686.645.746)	13.405.558.620	<i>Other income (expenses)</i>
		(12.987.522.481)	(1.851.120.812)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(12.987.522.481)	21.634.208.938	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		-	(2.308.047.750)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	13	2.424.888.324	3.316.161.257	<i>Deffered tax</i>
		2.424.888.324	1.008.113.507	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(10.562.634.157)	22.642.322.445	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that would never be reclassified to profit or loss :
Keuntungan aktuarial		-	87.429.216	<i>Actuarial gain</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	13	-	(21.857.304)	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
		-	65.571.912	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(10.562.634.157)	22.707.894.357	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(10.562.634.157)	19.690.234.280	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		-	2.952.088.165	<i>Non-controlling interest</i>
		(10.562.634.157)	22.642.322.445	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(10.562.634.157)	19.723.623.659	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	27	-	2.984.270.698	<i>Non-controlling interest</i>
		(10.562.634.157)	22.707.894.357	
LABA (RUGI) PER SAHAM DAN DILUSIAN	28	(7,66)	14,28	EARNINGS (LOSS) PER SHARE AND DILUTED

*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital	Penghasilan Komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo rugi/ Accumulated loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2019	34.475.000.000	83.578.198.743	-	(55.769.503.036)	62.283.695.707	(10.512.177)	62.273.183.530	Balance as of January 1, 2019
Pelepasan entitas anak	-	-	-	(382.662.732)	(382.662.732)	10.512.177	(372.150.555)	Disposal of a subsidiaries
Akuisisi anak	-	-	-	-	-	22.018.676.082	22.018.676.082	Acquisition of a subsidiary
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	19.690.234.280	19.690.234.280	2.952.088.165	22.642.322.445	Net profit for the year
Keuntungan aktuarial	-	-	33.389.379	-	33.389.379	32.182.533	65.571.912	Actuarial gain
Saldo per 31 Desember 2019	34.475.000.000	83.578.198.743	33.389.379	(36.461.931.488)	81.624.656.634	25.002.946.780	106.627.603.414	Balance as of December 31, 2019
Reklasifikasi	-	-	(33.389.379)	(3.062.791.470)	(3.096.180.849)	(25.002.946.780)	(28.099.127.629)	Reclassification
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(10.562.634.157)	(10.562.634.157)	-	(10.562.634.157)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020	34.475.000.000	83.578.198.743	-	(50.087.357.115)	67.965.841.628	-	67.965.841.628	Balance as of December 31, 2020

*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		-	86.467.907.783	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		-	(85.900.585.931)	Cash payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(137.330.050)	(8.163.737.868)	Cash payment to employees
Penerimaan (pembayaran) operasional lainnya		(91.188.000)	22.506.742.522	Cash received (paid) to other operational
Penerimaan jaminan		-	936.840.068	Guarantee received
Penerimaan bunga		-	150.329.744	Interest received
Pembayaran pajak		(2.792.434)	(6.734.723.374)	Payment of taxes
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(231.310.484)	9.262.772.944	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap		-	72.727.273	Sale of fixed asset
Perolehan aset tetap		-	1.354.116.126	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan entitas anak		-	24.592.900.000	Received from disposal of a subsidiary
Akuisisi entitas anak		-	(24.592.900.000)	Acquisition of subsidiary
Kas masuk dari akuisisi entitas anak		-	18.938.546.420	Cash received from subsidiary acquisition
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		-	20.365.389.819	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak ketiga		214.888.280	2.259.209.372	Cash received from third parties
Pembayaran utang bank		-	(5.483.520.195)	Payment bank debt
Pembayaran kepada pihak ketiga		-	(4.387.016.640)	Payment to third parties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		214.888.280	(7.611.327.463)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(16.422.204)	22.016.835.300	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		18.097.709	31.097.765	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.675.505	22.047.933.065	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspensi*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan saham di Bursa.

I. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.

In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.

The company operates commercially since 1999.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Central Jakarta.

b. Public Offering of the Company's Securities

On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717/PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp25 per share at an offering price of Rp150 per share.

On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.

On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.

Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue.

On December 6, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 about deletion of shares listing in Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan efek Perusahaan untuk perdagangan di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa atau sejak 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan surat pengumuman No. Peng-UPT-00014/BEI.PP3/12-2019 mengenai pencabutan penghentian sementara perdagangan efek hanya di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa terhitung sejak sesi I Perdagangan Efek pada 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan efektif *delisting* efek Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2020.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, dan tanggal 11 Maret 2020 Perseroan menerima surat pengunduran diri komisaris independen, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Direksi

Direktur Utama

Direktur

Direktur Independen

2020

Susy Dwi Kartikarini

Andrey Permana

Titin Kristiana

Yustin Leland Rompas

Board of Commissioners

President Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Director

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama

Direktur

Direktur Independen

2019

Susy Dwi Kartikarini

Jimmy Hidayat

Andrey Permana

Titin Kristiana

Yustin Leland Rompas

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Director

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. L-001/LInv-SK/V/2019 tanggal 6 Mei 2019 tentang Pengangkatan anggota komite audit, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

2020

Ketua

Anggota

Anggota

Jimmy Hidayat

Wiwik Murdiyani

Ade Yunita

2019

Jimmy Hidayat

Wiwik Murdiyani

Ade Yunita

Chairman

Member

Member

Based on the Deed of Meeting Decision No. 22 dated February 11, 2019, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

Based on the Board of Commissioners' Decree No. L-001/LInv-SK/V/2019 dated May 6, 2019 regarding Appointment of Audit Committee Members the composition of the Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows :

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Perusahaan anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Type of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>percentage ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
			31 Des/ Dec 31, <i>2020</i>	31 Des/ Dec 31, <i>2019</i>		31 Des/ Dec 31, <i>2020</i>	31 Des/ Dec 31, <i>2019</i>
			%	%		Rp <i>Juta/Millions</i>	Rp <i>Juta/Millions</i>
PT Sarana Instrument	Jakarta	Perdagangan peralatan industri minyak dan gas/ <i>Oil and gas industry equipment trade</i>	14,98	50,92	1986	174.841	88.812

PT Sarana Instrument (SI)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan membeli 830 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000 PT SI dengan harga perolehan sebesar Rp24.592.900.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI meningkatkan modal dasar dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 830 saham atau sebesar Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Instrumen No. 14 tanggal 31 Maret 2020 oleh Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp1.630.000.000 yang terbagi atas 1.630 lembar saham menjadi Rp5.542.000.000 yang terbagi atas 5.542 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrumen atau terdilusi dari 50,92% menjadi 14,98%, dan bukan pemegang saham pengendali sehingga pada tahun 2020 laporan keuangan PT Sarana Instrumen tidak dikonsolidasikan.

PT Leo Resources (PT LR)

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 17 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 10.989 saham PT LR dengan harga Rp549.450.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,90%.

1. GENERAL (continued)

d. Company structure's

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

PT Sarana Instrument (SI)

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., the Company purchased 830 shares with a nominal value of share of Rp1.000.000 PT SI at an acquisition cost of Rp24,592,900,000 resulting in a 50.92% ownership interest in PT SI.

Based on Notarial Deed No. 23 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI increased the authorized capital from Rp800,000,000 to Rp1,630,000,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp800,000,000 menjadi Rp1,630,000,000, wholly taken by the company of 830 shares or amounting to Rp830,000,000, so the percentage of ownership of the company in PT SI amounted to 50,92%.

Based on the Deed of the General Meeting of Shareholders of PT Sarana Instrumen No. 14 dated March 31, 2020 by Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company has increased from the original Rp1,630,000,000 divided into 1,630 shares to Rp5,542,000,000 divided into 5,542 shares shares with a nominal value of Rp1,000,000 for each share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instruments or a dilution from 50.92% to 14.98%, and not the controlling shareholder so that in 2020 the financial statements PT Sarana Instruments were not consolidated.

PT Leo Resources (PT LR)

Based on Notarial Deed No. 32 dated January 17, 2008 made before Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 10,989 shares of PT LR at a price of Rp549,450,000 resulting in a 99.90% ownership interest in PT LR.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan (lanjutan)

PT Leo Resources (PT LR) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 6 November 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR meningkatkan modal dasar dari semula Rp2.200.000.000 menjadi Rp 104.372.200.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp550.000.000 menjadi Rp26.093.600.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 510.872 saham atau sebesar Rp25.543.600.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,998%.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LR menyetujui penjualan saham perusahaan sebanyak 521.861 saham kepada PT Geo Seismik Indonesia atau dengan nilai nominal sebesar Rp26.093.050.000.

PT Lion Nickel (PT LN)

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 11 September 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 5.445 saham PT LN dengan harga Rp544.500.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LN sebesar 99%.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LN menyetujui penjualan saham perusahaan sebanyak 5.445 saham kepada PT Geo Seismik Indonesia atau dengan nilai nominal sebesar Rp544.500.000.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan menyetujui penjualan seluruh saham milik perseroan di entitas anak yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan oleh Perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

I. GENERAL (continued)

d. Company structure's (continued)

PT Leo Resources (PT LR) (continued)

Based on Notarial Deed No. 11 dated November 6, 2012 made before Notary Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR increased the authorized capital from Rp2,200,000,000 to Rp104,372,200,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp550,000,000 to become Rp26,093,600,000, wholly taken by the company of 510,872 shares or amounting to Rp25,543,600,000, so the percentage of ownership of the company in PT LR amounted to 99,998%.

Based on Deed No. 26 dated February 11, 2019 made before the Notary Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LR approved the sale of 521,861 shares of the company to PT Geo Seismik Indonesia or with a nominal value of Rp26,093,050,000.

PT Lion Nickel (PT LN)

Based on Notarial Deed No. 45 dated September 11, 2007 made in the presence of Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 5,445 shares of PT LN at a price of Rp544,500,000 resulting in a 99% ownership interest in PT LN.

Based on Deed No. 24 dated 11 February 2019 made before the Notary Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LN approved the sale of 5,445 shares of the company to PT Geo Seismik Indonesia or with a nominal value of Rp544,500,000.

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., The company agreed to sell all shares owned by the company in its subsidiaries, PT Leo Resources and PT Lion Nickel.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and financial performance, is presented below:

a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standar Boards of the Indonesia Accountants, and regulators for entities under their control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Amendemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Company functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2019 as follows:

- *SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to SFAS No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.
- d. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material". Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan kecuali PSAK 71 (catatan 8).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS)

Amandements/improvements and interpretations to standards effective in the current year

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.
- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.
- d. SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 25, "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material". This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosures due to changes in the threshold of the material definition.

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements except for PSAK 71 (Note 8).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip konsolidasian

Perusahaan menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) rugi Perusahaan anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) kehilangan pengendalian pada Perusahaan anak;
- (iii) perubahan kepemilikan pada Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) konsolidasi atas Perusahaan anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 65 (Revisi 2014) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok Perusahaan yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan induk, dan akuntansi untuk investasi pada Perusahaan anak, pengendalian bersama Perusahaan dan Perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-Perusahaan anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar Perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-Perusahaan Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan induk kehilangan pengendalian.

Kerugian Perusahaan anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Perusahaan anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Perusahaan anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of consolidation

Company adopted SFAS No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 65 (Revised 2014) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a Company entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Company.

All material inter Company transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtaince control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Perusahaan: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Perusahaan anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada suatu Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Perusahaan dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Perusahaan anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan Induk.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada Perusahaan yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari Perusahaan yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company: (continued)

- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributeable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributeable to the equity holders of the parent Company.

Changes in the Company's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Company.

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Perusahaan anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relative operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combinations (continued)

When the Company acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kehilangan pengendalian

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

a. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;

b. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

f. Kombinasi bisnis Perusahaan sependengali

Selisih nilai transaksi dengan Perusahaan sependengali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar Perusahaan sependengali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis Perusahaan sependengali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-Perusahaan yang berada dalam suatu Perusahaan yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan secara keseluruhan ataupun bagi Perusahaan individual dalam Perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis Perusahaan sependengali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sependengali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Perusahaan yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis Perusahaan sependengali, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

Loss of control

If loss control over the Subsidiary, the Parent Entity:

Derecognizes the assets and liabilities of the former the Subsidiary from the consolidated statement of financial position;

a. *Recognizes any investment retained in the former the Subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former the Subsidiary in accordance with relevant SFAS's. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*

b. *Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

f. Business combination among entities under common control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Company does not charge the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Company as a whole or to the individual Company within such Company.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes ant difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

The disposing Company in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebesar Rp14.105 dan Rp13.091 per USD1.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 No. (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
- ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
- iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun Perusahaan induk dari Perusahaan.

2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:

- i. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
- ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an Company and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used by the Company were Rp14,105 and Rp13,091 per USD1.

h. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:

- i. Has control or joint control over the Company;
- ii. Has significant influence over Company; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies:

- i. The Company and Company are members of the same Company;
- ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)
 - iii. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan;
 - v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif", mulai tanggal 1 Januari 2020.

1. Aset keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties (continued)

2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies: (continued)
 - iii. The Company and Company are joint ventures of the same third party;
 - iv. The Company is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
 - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an Company related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company;
 - vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii dan iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

i. Financial instruments

The Company adopted SFAS 71 "Financial Instruments" and Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation", starting on January 1, 2020.

1. Financial assets

Recognition, classification, and measurement

The Company classified financial assets so as after initial recognition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity's business model in managing financial assets and contractual cash flow's characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019 cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Company included in this category.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial assets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang dan bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Company recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Company becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Company classified financial liabilities so as after initial recognition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2020, the Company financial liabilities measured at amortized cost include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus instrument keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in SFAS 68 "Fair Value Measurement".

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial assets positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Company credit risk associated with the instrument should be taken into account.

5. Impairment of financial assets

As permitted by SFAS 71, the Company recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Company measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
2. Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
 - a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset; atau
 - b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial asset

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial assets or part of a Company of similar financial assets) are derecognized when:

1. the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets have ceased to exist; or
2. the Company has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial assets or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
 - a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets; or
 - b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability. and the difference is the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/ atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

n. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties

l. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

m. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

n. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	Tahun/ <i>Years</i>
Perlengkapan proyek	25%	4
Mesin	12,5%	8
Inventaris kantor	25%	4
Kendaraan bermotor	25%	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and equipment (continued)

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	Tahun/ <i>Years</i>	
Perlengkapan proyek	25%	4	Project equipment
Mesin	12,5%	8	Machinery
Inventaris kantor	25%	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	25%	4	Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

o. Aset lain-lain

Aset yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aset lancar dan aset tetap serta aset tidak lancar lainnya, disajikan sebagai aset lain-lain.

p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and equipment (continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

o. Other assets

Asset which cannot be classified into current asset, fixed asset, and other non current assets, presented as other asset

p. Impairment of non financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready to use – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units).

Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

r. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

s. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Post-employment benefits

The Company adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.

r. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

s. Income tax

The Company adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. *Income tax (continued)*

Current tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. *Income tax (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. *Revenues and expenses recognition*

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Company of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

v. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

w. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

v. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

w. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp42.460.806.080 dan Rp87.789.966.166 sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp3.924.404.961 dan Rp20.994.672.870. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah- jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

The Company discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. The fair value amount of financial assets disclosed in the notes to the financial statements as of December 31, 2020 and 2019 was Rp42,460,806,080 and Rp87,789,966,166 while the fair value amount of financial liabilities disclosed in the notes to the financial statements as of December 31, 2019 and 2018 was Rp3,924,404,961 and Rp20,994,672,870. Further details are disclosed in Note 31.

Income taxes

Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp0 dan Rp4.075.001.815. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20b.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp0 dan Rp1.952.724.817 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas		33.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.336.947	6.878.648.606
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	2.729.374.725
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	580.186.287
PT Bank DBS Indonesia	-	389.423.179
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>338.558</u>	<u>1.645.139</u>
	1.675.505	10.579.277.936
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	5.551.733.283
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	667.391.319
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	183.490.559
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>133.917.423</u>
	-	6.536.532.584

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Pension and employee benefits

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 was Rp0 and Rp4,075,001,815. Further details are discussed in Note 20b.

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 was Rp0 and Rp1,952,724,817. Further details are disclosed in Note 12.

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

33.000.000	Cash
	Bank
	<u>Rupiah</u>
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	PT Bank DBS Indonesia
	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>US Dollar</u>
	PT Bank DBS Indonesia
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT LEO INVESTMENTS Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2020	2019
<u>Euro</u>		
PT Bank Standard Chartered Indonesia	-	728.822.545
	-	17.844.633.065
Deposito		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	4.170.300.000
	1.675.505	22.047.933.065
Rata-rata, tingkat suku bunga		
Deposito berjangka	-	0,25% p.a

5. UANG MUKA PROYEK

Rincian uang muka proyek sebagai berikut:

	2020	2019
PT Prima Natura Indonesia	-	24.592.900.000
Arcturus Technology Pte Ltd	-	194.266.475
PT Fajar Jaya Utama	-	190.238.298
PT Gajah Unggul Pratama	-	112.626.000
Lain-Lain (Dibawah Rp100.000.000)	-	519.121.812
	-	25.609.152.585

6. PROYEK DALAM PENYELESAIAN

Proyek dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp20.957.465.600 merupakan biaya aktual yang dikeluarkan atas pekerjaan yang belum selesai dilakukan oleh Perusahaan.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
CSTS Joint Operation	-	1.210.631.503
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.057.410.090
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	1.013.500.000
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-	727.083.000
PT Aspex Kumbong	-	511.500.000
PT Sapta Reksa Utama	-	300.884.429
PT Inti Karya Persada Teknik	-	268.708.532
Pearloil (Sebuku) Ltd	-	219.000.000
PT Asahimas Chemical	-	129.800.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	119.911.000
Conocophillips (Grissik) Ltd	-	116.520.000
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	-	2.264.143.075
	-	7.939.091.629
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.011.506.265
PT Timas Suplindo	-	727.038.385
PT Moeladi Kso	-	404.250.000
PT Raya Komudata	-	266.200.000
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	-	144.927.132
	-	2.553.921.782
	-	10.493.013.411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	7.733.709.107

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consist of: (continued)

	<u>Euro</u>
PT Bank Standard Chartered Indonesia	PT Bank Standard Chartered Indonesia
Deposito	Time Deposit :
<u>US Dollar</u>	<u>US Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Average Interest Rate on	Average Interest Rate on
Time deposit	Time deposit

5. PROJECT ADVANCE

The detail of project advance as follows:

PT Prima Natura Indonesia	PT Prima Natura Indonesia
Arcturus Technology Pte Ltd	Arcturus Technology Pte Ltd
PT Fajar Jaya Utama	PT Fajar Jaya Utama
PT Gajah Unggul Pratama	PT Gajah Unggul Pratama
Others (under Rp100,000,000)	Others (under Rp100,000,000)
Total	Total

6. PROJECT IN PROGRESS

Project in progress as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp0 and Rp20,957,465,600 represents the actual costs incurred for the works that have not been completed by the Company.

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account consist of:

	<u>Rupiah</u>
CSTS Joint Operation	CSTS Joint Operation
PT Raga Perkasa Ekaguna	PT Raga Perkasa Ekaguna
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap
PT Aspex Kumbong	PT Aspex Kumbong
PT Sapta Reksa Utama	PT Sapta Reksa Utama
PT Inti Karya Persada Teknik	PT Inti Karya Persada Teknik
Pearloil (Sebuku) Ltd	Pearloil (Sebuku) Ltd
PT Asahimas Chemical	PT Asahimas Chemical
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Conocophillips (Grissik) Ltd	Conocophillips (Grissik) Ltd
Others (under Rp100,000,000)	Others (under Rp100,000,000)
	<u>US Dollar</u>
PT Raga Perkasa Ekaguna	PT Raga Perkasa Ekaguna
PT Timas Suplindo	PT Timas Suplindo
PT Moeladi Kso	PT Moeladi Kso
PT Raya Komudata	PT Raya Komudata
Others (under Rp100,000,000)	Others (under Rp100,000,000)

Less:

Allowance for impairment

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Lancar	-	5.494.368.030
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	-	1.792.185.108
31 - 60 hari	-	20.000.000
61 - 90 hari	-	186.980.671
Lebih dari 90 hari	-	2.999.479.602
	-	10.493.013.411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	7.733.709.107

Mutasi cadangan penurunan nilai sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	-	9.676.117.080
Penyesuaian	-	2.185.547.765
Penambahan	-	573.756.539
Pengurangan	-	(9.676.117.080)
	-	2.759.304.304

8. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.337.945.000	5.408.600.000
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000
Lain-lain	13.450.000	38.772.282
	5.352.895.000	5.448.872.282
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.950.000)	(13.450.000)
	5.337.945.000	5.435.422.282
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128
	61.868.642.627	61.868.642.627
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.747.457.052)	(12.077.914.909)
	37.121.185.575	49.790.727.718
	42.459.130.575	55.226.150.000

9. BANK GARANSI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.186.347.055
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	552.295.270
	-	1.738.642.325
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	846.476.236
PT Bank DBS Indonesia	-	197.055.433
	-	1.043.531.669
	-	2.782.173.994

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows :

	2020	2019
Lancar	-	5.494.368.030
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	-	1.792.185.108
31 - 60 hari	-	20.000.000
61 - 90 hari	-	186.980.671
Lebih dari 90 hari	-	2.999.479.602
	-	10.493.013.411
Less:		
Allowance for impairment	-	(2.759.304.304)
	-	7.733.709.107

Allowance for bad debts as follows :

	2020	2019
Saldo awal	-	9.676.117.080
Penyesuaian	-	2.185.547.765
Penambahan	-	573.756.539
Pengurangan	-	(9.676.117.080)
	-	2.759.304.304

8. OTHERS RECEIVABLES- THIRD PARTIES

This account consist of:

	2020	2019
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.337.945.000	5.408.600.000
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000
Lain-lain	13.450.000	38.772.282
	5.352.895.000	5.448.872.282
Less:		
Allowance for impairment	(14.950.000)	(13.450.000)
	5.337.945.000	5.435.422.282
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128
	61.868.642.627	61.868.642.627
Less:		
Allowance for impairment	(24.747.457.052)	(12.077.914.909)
	37.121.185.575	49.790.727.718
	42.459.130.575	55.226.150.000

9. BANK GUARANTEES

This account consist of:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.186.347.055
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	552.295.270
	-	1.738.642.325
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	846.476.236
PT Bank DBS Indonesia	-	197.055.433
	-	1.043.531.669
	-	2.782.173.994

10. GOODWILL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai buku bersih goodwill sebesar Rp0 dan Rp1.748.523.564 atas kepemilikan investasi di PT Sarana Instrument (Entitas anak) sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih dari nilai pembelian saham perusahaan atas entitas anak.

11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	505.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	953.353.378
	<u>-</u>	<u>1.458.353.378</u>

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2020			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	215.989.780	-	-	215.989.780
Kendaraan	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	215.989.780	-	-	215.989.780
Kendaraan	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

10. GOODWILL

As of December 31, 2020 and 2019, the net book value of goodwill amounting to Rp0 and Rp1,748,523,564 on ownership of investment PT Sarana Instrument (Subsidiary) in accordance with SFAS 22 (Revised 2010). Management believes that there is no impairment in value of the goodwill.

Goodwill represents the excess of the purchase value of the Company's shares of the subsidiary.

11. RESTRICTED DEPOSITS

This account consist of:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	505.000.000
<u>US Dollar</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	953.353.378
	<u>-</u>	<u>1.458.353.378</u>

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

	2020			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<u>Acquisition cost</u>				
Office equipment	215.989.780	-	-	215.989.780
Vehicles	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
<u>Accumulated depreciation</u>				
Office equipment	215.989.780	-	-	215.989.780
Vehicles	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

		2019				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine
Perlengkapan kantor	756.809.282	1.599.000	-	(518.105.660)	240.302.622	Furniture & fixtures
Peralatan kantor	242.349.780	197.340.197	-	2.008.033.504	2.447.723.481	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	(148.000.000)	2.367.685.711	2.229.985.711	Vehicles
Sewa pembiayaan Kendaraan	-	395.839.606	-	802.928.292	1.198.767.898	Finance lease Vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>594.778.803</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>2.103.313.776</u>	<u>6.116.779.712</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine
Perlengkapan kantor	756.809.282	27.624.525	-	(603.094.319)	181.339.488	Furniture & fixtures
Peralatan kantor	242.349.780	167.076.419	-	1.501.546.255	1.910.972.454	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	355.014.681	(148.000.000)	1.672.211.660	1.889.526.341	Vehicles
Sewa pembiayaan Kendaraan	-	41.233.290	-	140.983.322	182.216.612	Finance lease vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>590.948.915</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>154.418.847</u>	<u>4.164.054.895</u>	
	<u>-</u>				<u>1.952.724.817</u>	

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp590.948.915 (Catatan 24).

Depreciation expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp0 and Rp590,948,915, respectively (Notes 24).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar masing-masing Rp0 dan Rp395.839.606 dijaminkan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 18).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's fixed assets with net carrying amount of Rp0 and Rp395,839,606 are pledged for lease payables (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap telah diasuransikan atas kerugian kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp0 dan Rp935.450.001.

As of December 31 2020 and 2019, property equipment are covered by insurance against losses from lost with total coverage of Rp0 and Rp935,450,001, respectively.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan tersebut.

Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Rincian atas penjualan aset sebagai berikut

The detail of sale of assets as follows:

2019						
Keterangan	Harga perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Harga jual/ <i>Selling price</i>	Laba/ <i>Profit</i>	Description
Kendaraan	148.000.000	148.000.000	-	72.727.273	72.727.273	Vehicles

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2019, the Company's Management believes that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

13. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp4.362.282.943.

b. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan pasal 23	3.211.656	7.740.790
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	432.000.000	434.966.500
Pajak penghasilan pasal 21	175.977.386	247.182.513
Pajak penghasilan pasal 25/29	-	117.162.245
	<u>611.189.042</u>	<u>807.052.048</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(12.987.522.481)	21.634.208.938
Laba (rugi) Perusahaan anak sebelum taksiran pajak penghasilan	-	4.963.453.385
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(12.987.522.481)	16.670.755.553
Beda waktu:		
Cadangan penurunan nilai	12.671.042.142	12.077.914.909
Beda tetap:		
Jamuan	2.822.635	780.920
Pajak dan denda pajak	15.155.035	109.597
Pendapatan bunga	(3.015)	(548.057)
Laba (rugi) anak perusahaan	-	(3.062.791.470)
Capital gain	-	(23.477.176.402)
Jumlah beda tetap	<u>17.974.655</u>	<u>(26.539.625.412)</u>
Laba (rugi) fiskal	<u>(298.505.684)</u>	<u>2.209.045.050</u>
Kompensasi laba (rugi) fiskal tahun :		
2016	(5.416.991.578)	(5.416.991.578)
2017	(3.612.803.454)	(3.612.803.454)
2018	(2.764.224.721)	(2.764.224.721)
2019	2.209.045.050	-
	<u>(9.584.974.703)</u>	<u>(11.794.019.753)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(9.883.480.387)</u>	<u>(9.584.974.703)</u>

13. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid tax

Prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) as of December 31, 2020 and 2019, amounting to Rp0 and Rp4,362,282,943, respectively.

b. Taxes payable

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	3.211.656	7.740.790
	432.000.000	434.966.500
	175.977.386	247.182.513
	-	117.162.245
	<u>611.189.042</u>	<u>807.052.048</u>

Current tax

Reconciliation between profit before estimated income tax according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with tax loss as follows:

Profit (loss) before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive	21.634.208.938
Profit (loss) of subsidiaries before estimated income tax	4.963.453.385
Profit (loss) before income tax	16.670.755.553
Timing difference :	
Allowance for impairment	
Permanent difference:	
Entertainment	
Taxes and tax penalties	
Interest income	
Profit (loss) subsidiaries	
Capital gain	
fixed amount of difference	
Profit (loss) fiscal	<u>2.209.045.050</u>
Compensation for fiscal year profit (loss):	
2016	(5.416.991.578)
2017	(3.612.803.454)
2018	(2.764.224.721)
2019	2.209.045.050
	<u>(9.584.974.703)</u>
Fiscal loss accumulation	<u>(9.584.974.703)</u>

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

Pajak tangguhan

Deffered tax

Rinciannya pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

The detail of deffered tax as follows:

	2020					
	1 Jan/ Jan 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	31 Des/ Dec 31, 2020	
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Cadangan penurunan nilai piutang	3.022.841.227	2.787.629.271	-	(362.740.947)	5.447.729.551	Allowance for impairment receivables
Jumlah pajak tangguhan – bersih	3.022.841.227	2.787.629.271	-	(362.740.947)	5.447.729.551	Total net deferred tax net
	2019					
	1 Jan/ Jan 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Des/ Dec 31, 2019	
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Cadangan penurunan nilai piutang	3.362.500	3.019.478.727	-	-	3.022.841.227	Allowance for impairment receivables
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Cadangan penurunan Nilai Imbalan kerja	2.514.694.953	143.439.135	-	(1.968.308.012)	689.826.076	Allowance for impairment Post-employment benefits
Jumlah pajak tangguhan – bersih	2.518.057.453	3.316.161.257	(21.857.304)	(1.080.943.649)	4.731.417.757	Total net deferred tax net

Perusahaan tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Perusahaan belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

The Company does not record tax loss as a deferred tax asset since the Company's management has not been able to determine the benefits of the fiscal loss for the coming years in the fiscal period recognized under the Taxation Law.

14. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Inti Karya Persada Tehnik	-	1.981.522.714
PT Timas Suplindo	-	1.793.990.822
PT Pupuk Kujang	-	1.455.000.000
Pertamina (Persero) RU-IV	-	727.083.000
PJB Ubjom PLTU Tanjung Awar-Awar	-	717.306.576
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	-	2.376.832.205
	-	9.051.735.317
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PC Ketapang II Ltd	-	7.246.513.454
	-	16.298.248.771

14. SALES ADVANCE

This account consist of:

	Rupiah
PT Inti Karya Persada Tehnik	-
PT Timas Suplindo	-
PT Pupuk Kujang	-
Pertamina (Persero) RU-IV	-
PJB Ubjom PLTU Tanjung Awar-Awar	-
Others (under Rp500,000,000)	-
	-
<u>US Dollar</u>	
PC Ketapang II Ltd	-

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Honeywell Indonesia	-	4.189.527.504
CV Indotelecom	-	527.165.075
PT K-Gas Solusi	-	306.734.000
PT Prima Tunggal Javaland	-	106.250.000
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	17.307.289	492.639.692
	17.307.289	5.622.316.271
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
General Monitors	-	1.663.401.306
General Monitors Ireland, Ltd	-	1.548.850.810
Msa S.E.Asia Pte Ltd	-	1.010.356.096
Forney Corporation	-	296.654.430
Sor Inc.	-	251.541.653
Arcturus Technology Pte Ltd	-	194.266.475
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	-	252.728.451
	-	5.217.799.221
<u>Euro</u>		
Berthold	-	758.660.822
General Monitors Ireland, Ltd	-	21.060.185
Lainnya	-	220.423
	-	779.941.430
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Land Instruments International Ltd	-	13.249.449
Lainnya	-	63.396
	-	13.312.845
	17.307.289	11.633.369.767

15. TRADE PAYABLE

The detail of trade payable as follows:

	Rupiah
PT Honeywell Indonesia	-
CV Indotelecom	-
PT K-Gas Solusi	-
PT Prima Tunggal Javaland	-
Others (under Rp100,000,000)	-
	-
<u>US Dollar</u>	
General Monitors	-
General Monitors Ireland, Ltd	-
Msa S.E.Asia Pte Ltd	-
Forney Corporation	-
Sor Inc.	-
Arcturus Technology Pte Ltd	-
Others (under Rp100,000,000)	-
	-
<u>Euro</u>	
Berthold	-
General Monitors Ireland, Ltd	-
Other	-
	-
<u>Great Britain Poundsterling</u>	
Land Instruments International Ltd	-
Other	-

16. UTANG BANK

Akun utang bank merupakan utang bank jangka pendek kepada PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp4.648.345.473, dengan rincian sebagai berikut :

	2020	2019
Rupiah	-	1.470.500.000
Dolar Amerika Serikat	-	3.177.845.473
	-	4.648.345.473

16. BANK LOAN

Bank debt accounts represent short-term bank loans to PT Bank DBS Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp0 and Rp4,648,345,473, respectively, the detail are as follows :

Rupiah
 US Dollar

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Pada Tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia dengan Surat No. 367/PFPA-DBS/VII/2014 terhitung sejak tanggal 04 Juli 2014 sampai dengan 02 Desember 2015. Fasilitas yang disebutkan di atas diubah pada tanggal 29 Maret 2019. Adapun ketentuan pemberian pinjaman kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. *Uncommitted overdraft facility*
Jumlah fasilitas maksimum Rp1.500.000.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*
Jumlah fasilitas Rp1.500.000.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- c. *Uncommitted omnibus facility 1*
Jumlah fasilitas maksimum USD1.500.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan sub-fasilitas Usance L/C Impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.

Fasilitas yang disebutkan di atas diperpanjang sampai tanggal 2 Desember 2019 berdasarkan Surat No.145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 tanggal 29 Maret 2019. Dan diperpanjang sementara sampai tanggal 2 Februari 2020 berdasarkan surat No.4250/XI/DBS/IBG-JKT/2019 tanggal 25 November 2019.

Perjanjian jaminan berupa:

- a. Hak tanggungan peringkat 1 (pertama), Peringkat 2 (kedua), dan Peringkat 3 (ketiga) atas sebidang tanah Sertifikat Hak Milik nomor 930/ Meruya Selatan ("SHM"), seluas 449 M2 tanggal 08 Juli 1991 di Kelurahan Meruya Utara milik pihak berelasi dengan nilai penjaminan masing-masing sekurang-kurangnya Rp5.908.000.000, Rp2.133.930.000, dan Rp2.868.070.000.
- b. Jaminan kebendaan fidusia atas persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sejumlah Rp4.700.000.000.
- c. Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya Rp18.800.000.000.
- d. Perjanjian gadai atas deposito milik perusahaan.

16. BANK LOAN (continued)

PT Bank DBS Indonesia

On July 4, 2014 the Company obtained credit facilities from PT Bank DBS Indonesia by Letter No 367/PFPA-DBS/VII/2014 since July 04, 2014 until December 02, 2015. Above mentioned facilities were changed on March 29, 2019. Provide working capital loans with the following conditions:

- a. *Uncommitted overdraft facility*
The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 2, 2019 with an interest rate of 11,5% p.a. Fees 0,50% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*
The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 2, 2019, with an interest rate of 11,5% p.a. Fees 0,50% p.a.
- c. *Uncommitted omnibus facility 1*
The maximum facility amount USD1,500,000 due December 2, 2019, with sub-facility Usance L/C Impor, Domestic Credit Letter, Account Payable Financing, dan Trust Receipt.

Above mentioned facilities were extended up to December 2, 2019 based on Letter No. 145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 dated March 29, 2019. And temporarily extended until February 2, 2020 based on letter No.4250 / XI / DBS / IBG-JKT / 2019 dated November 25, 2019.

Security Agreement in the form of:

- a. *Encumbrance ranked 1st (first), 2nd (second), and 3rd (third) of a land ownership title South 930/Meruya numbers ("SHM"), covering an area of 449 M2 dated July 8, 1991 in the Village of North Meruya owned by related parties with guaranteed amount at least Rp5,908,000,000, Rp2,133,930,000, and Rp2,868,070,000, respectively.*
- b. *Collateral material fiduciary the Company owned inventory to guarantee the value of at least Rp4,700,000,000.*
- c. *Collateral material fiduciary billing/receivables of the company with the guarantee of at least the value of Rp18,800,000,000.*
- d. *Agreement pledge of deposits belonging to the company.*

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bulk material	-	540.003.256
Perjalanan dinas	-	33.529.975
Pengobatan	-	14.041.852
Suku cadang	-	12.000.000
Jasa professional	-	-
Lain-lain	-	10.455.653
Jumlah	-	610.030.736

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Toyota Astra Financial Service	-	349.468.173
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	-	(169.601.189)
Bagian jangka panjang yang telah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun	-	179.866.984

Sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

19. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Sugico Graha	672.000.000	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000	198.550.000
Lain-lain	3.036.547.672	2.821.659.372
	3.907.097.672	3.692.209.372

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa Aktuarial, dengan laporan tanggal 21 Januari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 0 orang dan 44 orang.

17. ACCRUED EXPENSE

This account consist of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bulk stamp	-	540.003.256
Official travel	-	33.529.975
Medical	-	14.041.852
Sparepart	-	12.000.000
Professional services	-	-
Others	-	10.455.653
Total	-	610.030.736

18. LEASE PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Toyota Astra Financial Service	-	349.468.173
The long-term portion that is due in a year	-	(169.601.189)
The long-term part has been minus the part that is due in a year	-	179.866.984

Financing lease is effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between less or and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

19. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

This account represents other payables with details are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Sugico Graha	672.000.000	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000	198.550.000
Others	3.036.547.672	2.821.659.372
	3.907.097.672	3.692.209.372

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and post-retirement benefits.

The calculation post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary dated December 31, 2020 performed by PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, the report dated January 21, 2020.

The number of employees entitled to the post-employment benefit liabilities as of December 31, 2020 and 2019 amounting to 0 employees and 44 employee, respectively

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah asumsi utama yang dipakai dalam penilaian aktuarial:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat diskonto	-	8,5%
Kenaikan gaji tahunan	-	5%
Usia pensiun	-	56 Tahun/ Year
Tingkat mortalita	-	TMI 2011

a. Beban Imbalan Kerja

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	-	456.305.261
Biaya bunga	-	177.868.318
Selisih imbalan kerja	-	-
	<u>-</u>	<u>634.173.579</u>

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	-	-
Penyesuaian	-	3.549.457.452
Penambahan	-	634.173.579
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh perusahaan	-	(21.200.000)
Keuntungan aktuarial	-	(87.429.216)
Saldo Akhir	<u>-</u>	<u>4.075.001.815</u>

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita. Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2020 dan/ and 2019			Name of shareholders
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Goodwill Investment Services Inc	1.040.410.750	75,45%	26.010.268.750	Goodwill Investment Services Inc
Lain-lain (saldo masing-masing)	338.589.250	24,55%	8.464.731.250	Others (each balance)
	<u>1.379.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>34.475.000.000</u>	

Tambahan modal disetor

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
Agio saham		Share premium
Penawaran umum perdana	8.750.000.000	Initial public offering
Penawaran umum terbatas I	77.815.000.000	Limited public offering
Biaya emisi saham		Share issuance costs
Penawaran umum perdana	(1.390.334.425)	Initial public offering
Penawaran umum terbatas I	(1.596.466.832)	Limited public offering
	<u>83.578.198.743</u>	

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The followings are the main assumption used in actuarial valuation:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat diskonto	-	8,5%
Kenaikan gaji tahunan	-	5%
Usia pensiun	-	56 Tahun/ Year
Tingkat mortalita	-	TMI 2011

a. Employee Benefit Expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	-	456.305.261
Biaya bunga	-	177.868.318
Selisih imbalan kerja	-	-
	<u>-</u>	<u>634.173.579</u>

b. Post Employment Benefit Obligation

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	-	-
Penyesuaian	-	3.549.457.452
Penambahan	-	634.173.579
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh perusahaan	-	(21.200.000)
Keuntungan aktuarial	-	(87.429.216)
Saldo Akhir	<u>-</u>	<u>4.075.001.815</u>

Management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the estimated employee benefit liabilities are adequate.

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholding is based on records made by PT Sinartama Gunita. The Securities Administration Bureau as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Additional paid in capital

This account consists of agio shares and share issuance costs as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

22. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	2020	2019
PT Chevron Pacific Indonesia	-	7.498.500.000
PT Jetec Indonesia	-	6.795.922.362
PT Inti Karya Persada Teknik	-	6.449.273.396
PT Medco E&P Malaka	-	5.604.785.314
CSTS Joint Operation	-	5.096.074.694
PT Pertamina Hulu Mahakam	-	3.120.268.200
PT Pertamina (Persero)-Balongan	-	2.542.081.457
PT Badak Natural Gas Liquefaction	-	2.507.844.000
PC Ketapang II Ltd	-	2.494.999.997
PT Rayya Komudata	-	2.316.424.000
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-	2.068.472.533
PT Konsorsium Karya Mas Energi	-	1.830.000.000
PT ABB Sakti Industri	-	1.795.821.506
PT Patra Drilling Contractor	-	1.465.400.000
Pertamina (Persero), Procurement RU V	-	1.400.000.000
Medco E&P Natuna Ltd	-	1.354.776.303
PT Gading Mas Utama	-	1.346.117.304
PT Raja Alam Raya	-	1.307.982.000
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	-	1.268.000.001
PT Meindo Elang Indah	-	1.266.897.000
Pertamina (Persero), Procurement RU II	-	1.250.000.000
PT Pupuk Kujang	-	1.217.900.000
PT Tropik Energi Pandan	-	1.169.269.888
Petrochina International Jabung Ltd	-	1.137.850.193
Pearloil (Sebuku) Ltd	-	961.120.976
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	862.555.000
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	859.000.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	816.760.000
Ophir Indonesia (Bangkanai), Ltd.	-	799.649.088
Mk Engineering, Pte. Ltd.	-	752.879.308
PT Barata Indonesia (Persero)	-	639.860.100
CV Ren Usaha Mandiri	-	630.000.000
Husky-Cnooc Madura Limited	-	623.602.125
PT Synthetic Rubber Indonesia	-	610.878.000
Conocophillips (Grissik) Ltd.	-	546.315.967
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	-	521.400.000
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	-	10.765.092.817
	-	83.693.773.529

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Bahan baku	-	42.075.246.323
Subkontraktor	-	10.995.114.923
Pengangkutan & transport	-	3.316.234.315
Suku cadang	-	1.189.666.000
Lain-lain	-	2.632.182.218
	-	60.208.443.779

22. OPERATING REVENUES

The detail of operating revenues as follows:

PT Chevron Pacific Indonesia
PT Jetec Indonesia
PT Inti Karya Persada Teknik
PT Medco E&P Malaka
CSTS Joint Operation
PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Pertamina (Persero)-Balongan
PT Badak Natural Gas Liquefaction
PC Ketapang II Ltd
PT Rayya Komudata
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap
PT Konsorsium Karya Mas Energi
PT ABB Sakti Industri
PT Patra Drilling Contractor
Pertamina (Persero), Procurement RU V
Medco E&P Natuna Ltd
PT Gading Mas Utama
PT Raja Alam Raya
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
PT Meindo Elang Indah
Pertamina (Persero), Procurement RU II
PT Pupuk Kujang
PT Tropik Energi Pandan
Petrochina International Jabung Ltd
Pearloil (Sebuku) Ltd
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Ophir Indonesia (Bangkanai), Ltd.
Mk Engineering, Pte. Ltd.
PT Barata Indonesia (Persero)
CV Ren Usaha Mandiri
Husky-Cnooc Madura Limited
PT Synthetic Rubber Indonesia
Conocophillips (Grissik) Ltd.
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Others (under Rp500,000,000)

23. COST OF GOOD SOLD

This account consist of:

Raw materials
Subcontractor
Freight & transportation
Sparepart
Others

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Gaji, upah dan tunjangan	137.330.050	8.210.249.704
Sewa	-	881.341.984
Imbalan paska kerja (catatan 20)	-	634.173.579
Penyusutan (catatan 12)	-	590.948.915
Jasa profesional	102.800.000	450.633.765
Jamsostek	5.294.994	423.711.091
Pajak	-	276.911.035
Pengobatan	-	193.363.760
Dokumen dan perizinan	-	184.945.371
Provisi dan administrasi	-	157.234.075
Asuransi Kesehatan	-	122.079.619
ATK/Tinta	-	116.962.569
Surat-surat pajak kendaraan	-	113.547.600
Komunikasi	1.200.000	109.676.041
Pelatihan dan rekrutmen	-	105.950.000
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	52.769.105	650.584.344
	299.394.149	13.222.313.452

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

Salaries, wage and allowance
Rent
Employee benefit (note 20)
Depreciation (note 12)
Professional fee
Jamsostek
Taxes
Medication
Documents and permits
Provision and administration
Health Insurance
ATK/Ink
Vehicle tax papers
Communication
Training and recruitment
Others (under Rp100,000,000)

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Perjalanan dinas	-	409.090.111
Transportasi	-	270.126.568
Jamuan	-	115.296.457
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	-	1.238.668.344
	-	2.033.181.480

25. SALES EXPENSES

This account consist of:

Business trip
Transportation
Entertainment
Other (under Rp100,000,000)

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pendapatan lain-lain	-	26.837.314.811
Jasa giro	-	150.329.744
Laba penjualan aktiva tetap	-	72.727.273
Denda pajak	(15.155.035)	(30.175.856)
Rugi selisih kurs	-	(200.028.642)
Penghasilan (beban) bunga	3.015	(772.937.261)
Beban cadangan penurunan nilai	(12.671.042.142)	(12.651.671.449)
Beban lain-lain	(451.584)	-
	(12.686.645.746)	13.405.558.620

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

Other Income
Bank interest income
Gain on sales of fixed assets
Tax penalty
Loss on foreign exchange
Interest income (expense)
Allowance for impairment
Other expenses

27. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2020	2019
Saldo awal	25.002.946.780	(10.512.177)
Penyesuaian/ reklasifikasi pelepasan entitas anak	(25.002.946.780)	10.512.177
Penyesuaian akuisisi anak	-	22.018.676.082
Bagian dari laba (rugi) yang diatribusikan sebelum kehilangan pengendalian pada perusahaan anak	-	2.984.270.698
Jumlah kepentingan non pengendali	-	25.002.946.780

27. NON CONTROLLING INTERESTS

Beginning balance
Adjustments/ reclassification for disposal of subsidiaries
Adjustment of subsidiaries acquisition
Proportion of attributed profit (loss) prior to loss of control in subsidiary
Total non controlling interest

28. LABA PER SAHAM

	2020	2019
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(10.562.634.157)	19.690.234.280
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	1.379.000.000	1.379.000.000
Laba (rugi) per saham dasar/dilusi	(7,66)	14,28

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusi pada perhitungan laba per saham.

29. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

28. EARNINGS PER SHARE

Profit (loss) attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares outstanding
Basic/diluted earnings (loss) per share

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

29. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the segment of operations based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions. Directors consider business operations from a business and geographical perspective.

	2020				
	Investasi/ <i>Investment</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan Usaha					Operating Revenues
Pendapatan	-	-	-	-	Revenues
Biaya pokok pendapatan	-	-	-	-	Cost of revenues
Pendapatan bunga					Interest income
Beban umum dan administrasi	(299.394.149)	-	-	(299.394.149)	General and administrative expenses
Beban penjualan					Sales expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.482.586)	-	-	(1.482.586)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain					Other income
Beban lain-lain	(12.686.645.746)	-	-	(12.686.645.746)	Other expenses
Rugi tahun berjalan	(12.987.522.481)	-	-	(12.987.522.481)	Loss for current years
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	72.501.435.631	-	-	72.501.435.631	Segment assets
Liabilitas segmen	4.535.594.003	-	-	4.535.594.003	Segment liabilities
	2019				
	Investasi/ <i>Investment</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan Usaha					Operating Revenues
Pendapatan	-	83.693.773.529	-	83.693.773.529	Revenues
Biaya pokok pendapatan	-	(60.208.443.779)	-	(60.208.443.779)	Cost of revenues
Pendapatan bunga	-	150.329.744	-	150.329.744	Interest income
Beban umum dan administrasi	(1.153.810.713)	(12.068.502.739)	-	(13.222.313.452)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(2.033.181.480)	-	(2.033.181.480)	Sales expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.184.500)	-	-	(1.184.500)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain	26.837.314.811	72.727.273	-	26.910.042.084	Other income
Beban lain-lain	(9.011.564.045)	(1.580.457.694)	(3.062.791.469)	(13.654.813.208)	Other expenses
Rugi tahun berjalan	16.670.755.553	8.026.244.854	(3.062.791.469)	21.634.208.938	Loss for current years
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	85.930.847.500	88.812.288.700	(25.940.557.282)	148.802.578.918	Segment assets
Liabilitas segmen	4.306.190.868	37.868.784.636	-	42.174.975.504	Segment liabilities

30. ASET DALAM MATA UANG ASING

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2020		2019		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen rupiah/ <i>Rupiah equivalen</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen rupiah/ <i>Rupiah equivalen</i>	
Aset					Asset
Bank	USD	-	470.220	6.536.532.583	Bank
	EUR	-	46.754	728.822.546	
Deposito	USD	-	300.000	4.170.300.000	Time deposit
Piutang usaha	USD	-	183.722	2.553.921.782	Trade receivables
Bank garansi	USD	-	75.069	1.043.531.669	Bank guarantees
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	-	68.582	953.353.378	Restricted deposits
				15.986.461.959	
Liabilitas					Liability
Uang muka penjualan	USD	-	521.294	7.246.513.454	Sales advance
Utang usaha	USD	-	375.354	5.217.799.221	Trade payable
	EUR	-	50.033	779.941.430	
	GBP	-	729	13.312.845	
Utang bank	USD	-	228.605	3.177.845.473	Bank loan
				16.435.412.423	

30. ASSETS IN FOREIGN CURRENCIES

The detail of fixed assets as follows:

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of December 31, 2020, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(continued)

b. Liquidity risk (continued)

The table below analyzes the Company financial liabilities into relevant maturity Companyings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		2020				
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 yeras	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Uang muka penjualan	-	-	-	-	-	Sales advance
Utang usaha	-	-	17.307.289	-	17.307.289	Trade payable
Utang bank	-	-	-	-	-	Bank loan
Utang lain-lain	-	-	3.907.097.672	-	3.907.097.672	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Lease payables
	-	-	3.924.404.961	-	3.924.404.961	
		2019				
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 yeras	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Uang muka penjualan	-	14.278.198.270	2.020.050.501	-	16.298.248.771	Sales advance
Utang usaha	-	9.885.562.986	1.747.806.781	-	11.633.369.767	Trade payable
Utang bank	-	4.648.345.473	-	-	4.648.345.473	Bank loan
Utang lain-lain	-	60.069.133	3.693.389.588	-	3.753.458.721	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	610.030.736	-	-	610.030.736	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	169.601.189	179.866.984	-	349.468.173	Lease payables
	-	29.651.807.787	7.641.113.854	-	37.292.921.641	

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

Consolidated assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2020		2019		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1.675.505	1.675.505	22.047.933.065	22.047.933.065	Cash and cash equivalents
Bank garansi	-	-	2.782.173.994	2.782.173.994	Bank guarantee
Piutang usaha	-	-	7.733.709.107	7.733.709.107	Trade receivables
Piutang lain-lain	42.459.130.575	42.459.130.575	55.226.150.000	55.226.150.000	Other receivables
	42.460.806.080	42.460.806.080	87.789.966.166	87.789.966.166	
Liabilitas					Liabilities
Utang Bank	-	-	4.648.345.473	4.648.345.473	Bank loans
Utang usaha	17.307.289	17.307.289	11.633.369.767	11.633.369.767	Accounts payable
Utang lain –lain	3.907.097.672	3.907.097.672	3.753.458.721	3.753.458.721	Other payables
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	610.030.736	610.030.736	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	-	-	349.468.173	349.468.173	Lease payable
	3.924.404.961	3.924.404.961	20.994.672.870	20.994.672.870	

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

- Kas dan bank, piutang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(continued)

b. Liquidity risk (continued)

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- *Cash and bank, trade receivables, accrued expenses, other payables and related parties payables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. Credit risks

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.

32. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Sirkuler No. 12 tanggal 9 Februari 2021. Bahwa, PT Sarana Instrument telah menyetujui penawaran terhadap para pemegang saham untuk membeli/mengambil bagian saham.
- Meningkatkan modal dasar semula Rp5.542.000.000 menjadi Rp8.500.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh semula Rp2.958.000.000 menjadi Rp8.500.000.000, yang diambil bagian oleh PT Karinda Putra Sejati sebanyak 2.958 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.958.000.000. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut :

Nama pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
PT Leo Investment Tbk	830	9,76%	830.000.000	PT Leo Investment Tbk
PT Agora	720	8,47%	720.000.000	PT Agora
PT Karinda Putra Sejati	6.950	81,76%	6.950.000.000	PT Karinda Putra Sejati
	8.500	100%	8.500.000.000	

- b. Berdasarkan Pernyataan keputusan rapat pada tanggal 8 Februari 2021 sebagaimana dimuat dalam akta No.18, terdapat perubahan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan sebagai berikut :

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama
 Komisaris Independen
Direksi
 Direktur Utama
 Direktur

2021

Junita Tohar
 Dina Suriendy
 Iman Dermawan
 Amirah Rukmamaya Hadyanisa

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
Board of Directors
 President Director
 Director

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 April 2021.

32. SUBSEQUENT EVENT

- a. Based on the Deed of Circular Meeting Decision Statement No. 12 dated February 9, 2021. Whereas, PT Sarana Instrument has approved the offer for shareholders to buy / subscribe shares.

- Increase the original authorized capital of Rp5,542,000,000 to Rp8,500,000,000, the issued and fully paid capital from Rp2,958,000,000 to Rp8,500,000,000, which was subscribed by PT Karinda Putra Sejati as much as 2,958 shares with a total nominal value of Rp. IDR 2,958,000,000. So that the composition of shareholders becomes as follows:

- b. Based on the statement of resolutions of the meeting on February 8, 2021 as contained in deed No.18, there are changes in the company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

33. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 7, 2021.